

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas (SIMPUS).

Berdasarkan penelitian Kirana & Nugraheni (2022) menyatakan bahwa setiap organisasi pasti pernah memiliki banyak faktor penghambat dalam lingkungan internal dan eksternalnya. Salah satu cara untuk menelaah strategi yang biasa digunakan adalah dengan analisis *strength, weakness, opportunity, and threat* (SWOT). Analisis ini terdiri dari empat aspek yang berisi *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman) yang menunjukkan hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT pada aspek *strength* yaitu memiliki teknologi yang canggih dan memadai dan tenaga kesehatan yang berpendidikan minimal Diploma III. Aspek *weakness* menunjukkan struktur organisasi yang tidak jelas dalam Puskesmas. Aspek *opportunity* menunjukkan bahwa Puskesmas mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Aspek *threat* menunjukkan bahwa adanya persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa pelayanan kesehatan tidak begitu penting karena tingkat pendidikan penduduk sekitar yang masih rendah.

Berdasarkan penelitian Muthia & Pratiwi (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya kurangnya pembaruan ilmu. Oleh karena itu, rekomendasi perencanaan strategis yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen Puskesmas antara lain, mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dikhususkan untuk para tenaga kesehatan dan kerja sama dengan lintas sektor lebih ditingkatkan demi meningkatkan kualitas SDM Puskesmas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, penerapan SIMPUS di Puskesmas Karangpandan didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan infrastruktur yang sudah memadai, namun masih terdapat kelemahan seperti tidak adanya tenaga IT dan *human error* dalam input data pasien. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan SIMPUS pada Pelayanan Rekam Medis Berdasarkan Aspek SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) di Puskesmas Karangpandan”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana penerapan SIMPUS berdasarkan aspek SWOT di Puskesmas Karangpandan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan SIMPUS dalam menghadapi rekam medis elektronik berdasarkan aspek SWOT di Puskesmas Karangpandan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerapan SIMPUS dari aspek kekuatan (*strength*) di Puskesmas Karangpandan.
- b. Mengetahui penerapan SIMPUS dari aspek kelemahan (*weakness*) di Puskesmas Karangpandan.
- c. Mengetahui penerapan SIMPUS dari aspek peluang (*opportunity*) di Puskesmas Karangpandan.
- d. Mengetahui penerapan SIMPUS dari aspek ancaman (*threat*) di Puskesmas Karangpandan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian ini bagi Puskesmas adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan manajemen dalam analisis dan aplikasi manajemen strategi sehingga dapat merumuskan strategi pemasaran dan program serta kegiatan yang tepat untuk memasarkan produk pelayanan Kesehatan di Puskesmas.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan terkait gambaran penerapan SIMPUS berdasarkan aspek SWOT.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti terkait penerapan SIMPUS yang berdasarkan aspek SWOT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Puskesmas

a. Pengertian Puskesmas

Menurut Permenkes 43 tahun 2019 Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan dalam pembangunan berwawasan kesehatan di wilayahnya dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat (kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat), mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat, dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya, puskesmas berkewajiban melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya .

b. Fungsi Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 tahun 2019 tentang Puskesmas, Puskesmas memiliki dua

fungsi yaitu penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk:
 - a) Menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan
 - b) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
 - c) Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan
 - d) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan pimpinan wilayah dan sektor lain terkait
 - e) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap institusi jaringan pelayanan Puskesmas dan upaya kesehatan bersumber daya
 - f) Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi masyarakat sumber daya manusia puskesmas
 - g) Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
 - h) Memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan

- i) mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual
 - j) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan.
 - k) Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat kepada dinas kesehatan daerah kabupaten/kota, melaksanakan sistem kewaspadaan dini, dan respon penanggulangan penyakit
 - l) Melaksanakan kegiatan pendekatan keluarga dan
 - m) Melakukan kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit di wilayah kerjanya.
- 2) Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk:
- a) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologi, sosial, dan budaya dengan membina hubungan dokter - pasien yang erat dan setara.
 - b) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotive dan preventif.
 - c) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berpusat pada promotif dan preventif individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada kelompok dan Masyarakat.

- d) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan dan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, lingkungan kerja.
- e) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter dan antar profesi.
- f) Melaksanakan penyelenggaraan rekam medis.
- g) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan .
- h) Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia puskesmas .
- i) Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan sistem rujukan dan.
- j) Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Pengertian SIMPUS menurut Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas merupakan pengaturan untuk memberikan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pengelolaan Puskesmas dalam rangka mencapai tujuan kegiatannya.

a. Keunggulan SIMPUS

Keunggulan SIMPUS menjadi salah satu kekuatan, dalam

memasukan nomor rekam medis data pasien dan penyakit bulanan langsung tampil di system secara otomatis. Petugas pendaftaran merasa mudah ketika *mengentry* data kunjungan pasien.

b. Perkembangan penggunaan SIMPUS di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan baru PERMENKES 24 tahun 2022 pasal 10 ayat (1) puskesmas akan mengembangkan terkait penggunaan SIMPUS. Perkembangan terkait penggunaan SIMPUS di Puskesmas memungkinkan ada jika petugas pendaftaran fokus pada sistem.

c. Evaluasi SIMPUS

Evaluasi dilaksanakan sebagai pembinaan dan pengawasan terhadap implementasi SIMPUS yang digunakan untuk :

- 1) Meningkatkan mutu penyelenggaraan SIMPUS.
- 2) Mengembangkan SIMPUS yang efisien dan efektif. Menurut UU 46 tahun 2017 menyebutkan SIMPUS bagian dari Elektronik Kesehatan (E- Kesehatan), Salah satu ayat di UU tersebut menjelaskan untuk mengetahui keberhasilan.
- 3) Menurut Permenkes RI Nomer 46 Tahun 2017 tentang strategi E-Kesehatan Nasional Implementasi E- Kesehatan perlu dilakukan evaluasi setiap tahun dengan menilai pencapaian sasaran strategis, keluaran dari tiap misi, maupun masing-masing kegiatan yang telah ditetapkan. Pencapaian target dan kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi E-Kesehatan harus direview dan didiskusikan setiap tahun dengan seluruh

pemangku kepentingan.

3. Pengertian SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*)

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) (Ahmad, 2020).

Analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut merupakan beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT dari Isniati dan Rizki (2019) :

- a. Analisis SWOT dapat membantu strategi bagi para *stakeholder* untuk menetapkan sarana-sarana saat ini atau ke depan terhadap kualitas internal maupun eksternal.
- b. Analisis SWOT mampu menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal perusahaan serta analisis mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.
- c. Analisis SWOT mampu menganalisis faktor-faktor di dalam organisasi yang memberikan andil terhadap kualitas mutu pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.

Menurut (Ahmad, 2020) komponen SWOT meliputi :

- a. Komponen *Strength* atau kekuatan adalah situasi kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program saat ini.
- b. Komponen *Weakness* atau kelemahan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
- c. Komponen *Opportunity* atau peluang adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi perusahaan di masa depan.
- d. Komponen *Threat* atau ancaman adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Setyowati & Nugroho (2017) dengan penelitian yang berjudul “Penyusunan Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi di Dinas Kesehatan” menunjukkan hasil bahwa sudah menerapkan implementasi sistem informasi meskipun masih terfragmentasi, kondisi infrastruktur di dinas kesehatan maupun puskesmas perlu disesuaikan dengan kebutuhan, masih ada SDM sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak sesuai dengan kompetensinya, sistem keamanan informasi dan tata kelola sistem informasi dan teknologi informasi belum ada, perlu menata dan

meningkatkan kualitas pengelolaan data dan informasi, mengembangkan dan menetapkan standar sistem informasi kesehatan, dan memperkuat kelembagaan unit pengelola sistem informasi kesehatan. Strategi yang dapat mendukung pencapaian sistem dan teknologi informasi yaitu antara lain menetapkan regulasi dan tata kelola sistem informasi dan teknologi informasi, mengembangkan dan menetapkan standar sistem informasi kesehatan, meningkatkan kompetensi SDM pengelola sistem informasi dalam melakukan manajemen data terutama pengumpulan data.

2. Indah & Yunengsih, (2024) dengan penelitian berjudul “Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di UPTD Puskesmas” menunjukkan hasil bahwa bahwa pada penerapan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di UPTD Puskesmas dimulai pada akhir Desember 2023, dan sistem ini telah digunakan aktif selama sekitar 7 bulan. SIMPUS telah terintegrasi dengan sistem *P-Care*, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Namun, meskipun SIMPUS mempermudah pengelolaan data pasien dan proses administrasi, penerapan sistem ini belum optimal. Masih terdapat kendala terkait dengan kestabilan jaringan internet dan pemahaman teknologi oleh petugas, yang berdampak pada efisiensi penggunaan sistem. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan SIMPUS yaitu melakukan perbaikan fitur SIMPUS untuk meningkatkan fungsionalitas sistem sehingga meningkatkan kepuasan pengguna dan perbaikan infrastruktur jaringan,

memperbaiki kestabilan jaringan internet agar dapat mendukung operasional SIMPUS secara efektif.

3. Widayanti et al., (2023) dengan penelitian yang berjudul “Kesiapan Puskesmas dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik” menunjukkan hasil bahwa ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan dalam persiapan penyelenggaraan RME di Puskesmas. Kelebihan yang ada di Puskesmas yaitu sudah adanya pemaparan RME oleh *developer* SIMPUS, sudah di prosesnya SOP penyelenggaraan RME, tersedianya infrastruktur seperti *server*, *genset*, koneksi, ter-inputnya sebagian RM di SIMPUS, dan tegangan arus yang mampu menyuplai sarana puskesmas. Namun Puskesmas juga masih menemui kekurangan dalam tidak adanya ahli IT, belum dikeluarkannya Juknis oleh Dinas Kesehatan, kurangnya keamanan program, infrastruktur yang masih memerlukan pembaruan, dan hambatan utama yang mampu menyukseskan penyelenggaraan RME yaitu tidak adanya anggaran dan Juknis yang diperlukan untuk menangani kekurangan. Upaya yang dilakukan dalam permasalahan tersebut yaitu dengan cara diadakannya tenaga IT untuk membantu kelancaran penyelenggaraan rekam medis elektronik dan untuk menjaga keamanan data yang disimpan dan penyelenggaraan suatu kebijakan baru oleh dinas kesehatan yang akan memberikan suatu petunjuk teknik untuk memberikan rincian lebih lanjut kepada pihak Puskesmas.

4. Ningsih, (2021) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas” menunjukkan hasil bahwa proses penginputan data oleh SIMPUS dipengaruhi oleh kekuatan jaringan yang puskesmas, semakin bagus jaringan, maka kemampuan sistem untuk bekerja dalam memproses data akan semakin cepat. Kendala di Puskesmas terkait hal tersebut adalah kurang baiknya jaringan yang tersedia, sehingga ketika proses penginputan data menjadi lambat dan *loading* yang sangat lama, akibatnya terkadang terjadinya ketidakvalidan data sebagai informasi yang diolah. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan diperbaikinya masalah gangguan kapasitas jaringan yang membuat sistem tidak berjalan dengan baik serta diadakannya tenaga IT yang siaga setiap saat untuk memperbaiki jaringan yang rusak.
5. Darwis, Yulia, Siswati dan Widjaya (2022) dengan penelitian yang berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Pendaftaran Rawat Jalan di Puskesmas” menunjukkan hasil bahwa adanya suatu hambatan dalam melakukan pendaftaran pasien, seperti koneksi internet yang terputus, pasien sering tidak membawa kartu identitas, dan minimnya SDM pada penyiapan berkas rekam medis. Oleh karena itu, pada saat operasional berlangsung jika terjadi jaringan internet terputus yang lamanya mencapai 3 jam perharinya, jika sambungan koneksi terputus, petugas langsung mendaftarkan pasien secara manual kedalam buku register manual, lalu

jika sudah terhubung kembali data harus langsung dimasukan, agar pasien terdata di SIMPUS bahwa pasien berobat jalan dihari itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan mengenai permasalahan tentang penerapan SIMPUS berdasarkan aspek SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) di Puskesmas Karangpandan. Dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu faktor-faktor tentang kesiapan SIMPUS, dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi : di unit pendaftaran dan pengolahan data Puskesmas Karangpandan.
2. Waktu : Maret – Mei 2025

C. Subjek dan Objek

1. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 petugas rekam medis Puskesmas Karangpandan.
2. Objek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penerapan SIMPUS berdasarkan aspek SWOT di Puskesmas Karangpandan.

D. Definisi Konsep

Tabel 3.1
Definisi Konsep

No	Konsep	Definisi Konsep
1.	<i>Strength</i>	Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari Puskesmas yang meliputi latar belakang Pendidikan tenaga kerja Rekam Medis, sarana prasarana, serta jaringan internet yang mendukung dalam penerapan RME.
2.	<i>Weakness</i>	Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari Puskesmas yaitu dalam ketersediaan tenaga kerja IT, SDM, dan Pelayanan.
3.	<i>Opportunity</i>	Suatu kondisi yang merupakan peluang di luar Puskesmas dan memberikan peluang berkembang bagi Puskesmas seperti adanya kerja sama dengan pihak luar (vendor), kualitas tenaga kerja yang baik, serta sarana prasarana meliputi komputer yang mendukung dalam penerapan RME.
4.	<i>Threat</i>	Suatu kondisi yang merupakan ancaman yang datang dari luar Puskesmas, baik tantangan dari kondisi eksternal (sarana prasarana) ataupun internal (kebijakan) Puskesmas yang dapat mengganggu kelancaran dalam proses RME.

E. Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Instrumen

a. Pedoman Wawancara

Pedoman ini digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara lisan kepada Petugas Rekam Medis guna mendapatkan data yang diharapkan oleh peneliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan tentang segala sesuatu dalam upaya menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan terhadap SIMPUS.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Wawancara Terstruktur

Metode wawancara (*interview*) adalah penelitian dengan mengadakan wawancara langsung dengan petugas unit Rekam Medis yang berhubungan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman pada unit rekam medis.

b. Observasi

Observasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab terhadap SIMPUS.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Pengumpulan data (*collecting*)

Melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara dengan responden yang telah dilakukan mengenai kesiapan unit rekam medis dalam pelaksanaan rekam medis elektronik.

b. *Editing*

Mengoreksi, memperbaiki dan menyatukan data yang telah diperoleh menjadi informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Penyajian data

Memaparkan atau menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami tentang kesiapan rekam medis elektronik.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian untuk membuat kesimpulan yang lebih luas yaitu tentang analisis penerapan SIMPUS berdasarkan aspek SWOT.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
2.	Survei Pendahuluan					■															
3.	Pengambilan Data						■	■													
4.	Penyusunan Hasil									■	■	■	■								
5.	Seminar Hasil															■					
6.	Perbaikan																■				
7.	Ujian KTI																			■	
8.	Penyempurnaan																				■
9.	Pengumpulan KTI																				■